

## **JURNAL PENELITIAN**

### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MEMPERBAIKI SISTEM SUSPENSI KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 8 PADANG**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :  
ANANDA JAKA KELANA  
NIM. 85228 / 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MEMPERBAIKI SISTEM SUSPENSİ KLAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 8 PADANG

Oleh

**Ananda Jaka Kelana**

Pembimbing I. Drs. Martias, M.Pd  
Pembimbing II. Drs. Hasan Maksun, M.T  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.*

*Jenis penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari seluruh populasi yang berjumlah 40 orang. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.*

*Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,581$  dan  $r_{tabel} = 0,312$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,581 > 0,312$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,406 > 1,6866$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang. Kekuatan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar adalah cukup kuat.*

## PENDAHULUAN

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan kerja. Siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di Perusahaan produksi otomotif dan perbengkelan maupun menjadi mandiri. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri.

Siswa yang berada di dalam pendidikan SMK harus bisa menguasai keterampilan yang diberikan di sekolah tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran persentase materi kejuruan dan kegiatan pratikum lebih banyak dibandingkan mata pelajaran afektif. Dengan demikian kemampuan dan keterampilan siswa terhadap bidang kejuruannya akan lebih dominan. Untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai

keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri dan hasil belajar tersebut merupakan sebuah acuan terhadap keberhasilan dalam proses belajar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Oemar 2008: 154). Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful 2008: 12). Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMK, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat.

Hasil belajar merupakan sebuah acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), Slameto (2010: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern itu sendiri terdiri atas tiga faktor. Pertama, faktor jasmaniah yang terdiri dari : faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua, faktor psikologis, yang terdiri dari : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Ketiga, faktor kelelahan, baik secara rohani maupun secara jasmani. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar juga dikelompokkan menjadi tiga faktor. Pertama, faktor keluarga dimana hal yang mempengaruhinya adalah : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Kedua, faktor sekolah yang mencakup : metode mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Ketiga, Faktor masyarakat, ini merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa didalam masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, salah satu faktor internal yang dapat pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan motivasi siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-

tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Ahmad (2011: 12) mengemukakan bahwa “Perubahan suatu motivasi akan mengubah pola wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri”. Berdasarkan penjelasan tersebut, seseorang yang didalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Selama peneliti melakukan observasi awal di SMK Negeri 8 Padang, terdapat permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar terlampir pada lampiran 1 dan 2. Saat kegiatan pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran baik itu teori maupun disaat peragaan praktikum siswa tidak memperhatikan dengan seksama. Siswa kurang berkonsentrasi pada pelajaran, sehingga tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, dan ini membuat siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam mengerjakan tugas, siswa sering tidak menyelesaikan tugas belajarnya tepat waktu, siswa sering kali datang terlambat dan tidak masuk dalam kegiatan pembelajaran sehingga saat kegiatan pembelajaran siswa juga kurang paham karena tidak mengikuti materi sebelumnya sehingga saat melakukan latihan dan tugas siswa tidak paham, akibatnya saat ujian pun siswa juga tidak mengerti sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 16 s/d 25 September 2013 di SMK Negeri 8 Padang, terlihat bahwa hasil belajar yang di peroleh oleh siswa belum memadai, seperti yang terlihat pada lampiran 1 dan 2. Adapun tabulasi data hasil belajar tersebut seperti pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Tabulasi Hasil Belajar Memperbaiki Sistem**  
**Suspensi 2013/2014**

No	Nilai Siswa		Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
	Angka	Predikat		
1	85 - 100	A ( Lulus Amat Baik )	1	2,5
2	75 - 85	B ( Lulus Cukup )	17	42,5
3	00 - 74	C ( Belum Lulus )	22	55
Jumlah Siswa			40	100

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Diklat.

Hasil belajar dasar-dasar mekanik otomotif menunjukkan hanya 45% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 (Tujuh lima), hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah, artinya 55% dari 40 siswa harus mengikuti remedial untuk menuntaskan pelajaran ini. Dengan rendahnya hasil belajar siswa tersebut perlu dikaji hubungannya terhadap faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya.

Dari uraian di atas, penulis mendapat gambaran bahwa banyak faktor-faktor yang menghambat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini penulis lihat faktor yang sangat pengaruhnya yaitu motivasi belajar siswa yang masih sangat rendah.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Oemar (2008: 154) Mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, Syaiful (2008: 13) mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Thorndike, dalam Hamzah (2011: 11) menjelaskan bahwa “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”. Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) dan nonkonkret (tidak bisa diamati).

Selanjutnya B. F. Skinner yang dikutip Syaiful (2008: 14) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun”. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne dalam Tengku (2001: 82) “Hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar”.

Dari uraian pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu Proses interaksi antara stimulus dan respons sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau kecakapan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2. Motivasi**

#### **a. Teori Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah motive atau motion, lalu motivation, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat, yang dapat diartikan sebagai

kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Hamzah (2011: 3) mengatakan bahwa "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya". Sejalan dengan itu, Hikmat (2011: 272) mengatakan bahwa "motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak". Selanjutnya Hamzah (2011: 3) menyatakan bahwa "Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu". Menurut Mc. Donald, yang ditulis kembali dalam buku Sardiman (2011: 73). "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, (1). Mendorong manusia untuk berbuat, (2). Menentukan arah atau tujuan perbuatan, dan (3). Menyeleksi perbuatan.

Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri, dan menjadi tujuan sehingga seseorang mau bertindak untuk dapat mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

#### **b. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Hamzah (2011: 23) menyatakan hakikat motivasi belajar adalah

dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, indikator-indikator motivasi terdiri dari:

- 1) Tekun menghadapi tugas, merupakan indikator yang menunjukkan kemauan dari siswa untuk melakukan tugas dengan sungguh-sungguh dan dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak berhenti sebelum tugasnya selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah Adanya ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari berbagai macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, senang bekerja mandiri dan adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan kemampuan sendiri.
- 5) Kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin, tidak menyenangi tugas-tugas yang sama berulang-ulang, sehingga lebih mnyenagi hal-hal baru dan kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat, tetap berusaha mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tetap teguh pada apa yang telah diyakini, dan tidak mudah dipengaruhi.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, senang mengerjakan soal-soal dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan.

### 3. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau kegiatan-kegiatan belajar siswa, terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar dan akan menentukan hasil belajar. Dalam hal ini Ahmad (2010: 13) mengatakan “Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi adanya penyediaan motivasi/dorongan”. Selanjutnya, Ahmad (2010: 13) menjelaskan:

fungsi motivasi itu sebagai proses, yang memiliki fungsi berikut ini.

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Menurut Sardiman (2011: 75) “Peranan yang khas dari motivasi belajar adalah dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar kuat, memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan hal tersebut memberikan pengaruh pada hasil belajar yang akan didapat oleh siswa.

### HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teoritis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang”

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dengan

variabel Y (hasil belajar). Menurut Lufri (2007: 56) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi”. Suharsimi (2006: 249) menyatakan “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi/hubungan antara dua atau beberapa variabel, berapa eratnyanya serta berarti atau tidak hubungan itu”. Besarnya hubungan variabel-variabel tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi.

### B. Populasi dan Waktu Sampel

#### 1. Populasi

Suharsimi (2006: 130) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang tahun ajaran 2013/2014. Adapun penyebaran populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKR 1	23 siswa
2	XI TKR 2	17 siswa
Total Jumlah Siswa		40 siswa

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 8 Padang

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Suharsimi (2006:134) menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua”. Mengingat jumlah populasi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang tahun ajaran 2013/2014 hanya 40 orang, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk kedua variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar(X) adalah dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang untuk berbuat atau bekerja dengan baik sesuai tujuan untuk dapat mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Meliputi Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. Hasil belajar Memperbaiki Sistem Suspensi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran Memperbaiki Sistem Suspensi tahun ajaran 2013/2014, hasil tersebut merupakan nilai rapor yang diperoleh dari dokumentasi tata usaha SMK Negeri 8 Padang.

#### D. Variabel dan Data

##### a. Variabel

Menurut Suharsimi (2006: 118) “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas adalah motivasi belajar.
- b. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi.

##### b. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### a. Jenis Data

- 1) Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden.
- 2) Data sekunder yaitu hasil belajar memperbaiki sistem suspensi, siswa kelas XI berupa dokumentasi yang diperoleh dari tata usaha SMK Negeri 8 Padang.

##### b. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.
- 2) Dokumentasi, yaitu data nilai hasil belajar memperbaiki sistem suspensi yang diambil dari nilai rapor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

#### E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

##### 1. Instrumen Penelitian

##### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data motivasi, digunakan metode kuisioner (angket) yang diisi oleh responden. Instrument yang digunakan disusun menggunakan skala *likert* dengan lima skala yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Bobot nilai setiap jawaban dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Bobot Pernyataan Angket Penelitian**

Pernyataan	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi angket berdasarkan indikator-indikator yang ada pada landasan teori.
- 2) Menyusun butir-butir pernyataan pada angket.
- 3) Konsultasi pernyataan yang telah disusun dengan pembimbing.
- 4) Mengujicobakan angket penelitian.
- 5) Menganalisa angket hasil uji coba.

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar	▪ Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 5, 6	5
	▪ Ulet menghadapi kesulitan	8, 9, 10, 11	4
	▪ Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	12, 14, 15, 16	4
	▪ Lebih senang bekerja mandiri	18, 19, 20	3
	▪ Kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin	22, 23, 24, 25, 26, 27	6
	▪ Dapat mempertahankan pendapat	29, 30, 31	3
	▪ Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	33, 34, 35, 36, 38	5
	▪ Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	40, 41, 42, 43, 44	5
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>

b. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket untuk mengetahui jumlah item butir pernyataan yang valid dan reliabel (handal).. Uji coba di lakukan pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang sebanyak 30 orang.

- 1) Uji Validitas Menurut Suharsimi (2006: 168) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen". Untuk jumlah kasus 30 responden, diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika ada butir yang tidak valid maka butir tersebut harus dibuang. Selanjutnya butir yang sudah valid diukur reabilitasnya.

Dari hasil analisis dengan jumlah 44 butir, ada 9 butir yang gugur yaitu nomor 4, 7, 13, 17, 21, 28, 32, 37, dan 39 karena  $r$  hitung masing – masing item tersebut kecil dari  $r$  table, sehingga didapatkan jumlah item yang valid sebanyak 35 butir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 hal 60 – 68. Hasil uji validitas tercantum pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	No. Item	No. Item Yang Gugur	Jumlah Item Sebelum Diuji Coba	Jumlah Item Sesudah Diuji Coba
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 4,5, 6,	4	6	5
	Ulet menghadapi kesulitan	7, 8, 9, 10, 11	7	5	5
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	12,13,14, 15,16	13	5	4
	Lebih senang bekerja mandiri	17, 18, 19, 20, 21	17, 21	5	3
	Kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin	22, 23, 24, 25, 26,27		6	6
	Dapat mempertahankan pendapat	28, 29, 30, 31, 32	28, 32	5	3
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	33, 34, 35, 36, 37, 38	37	6	4
	memecahkan masalah soal-soal	39, 40, 41, 42, 43, 44	39	6	5
<b>JUMLAH</b>		<b>44</b>	<b>9</b>	<b>44</b>	<b>35</b>

2) Uji Reliabilitas

Suharsimi(2006:178) mengatakan reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

**Tabel 6**  
**Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interprestas i
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
0,400 sampai dengan 0,600	Agak
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Rendah Sangat Rendah

Sumber: (Riduwan, 2006:228)

Dari hasil analisa perhitungan uji reliabilitas didapat  $r_{11}$  hitung = 0,8942 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di bagi dalam dua bagian:

- Pengumpulan data untuk variabel motivasi melalui instrumen angket yang harus dijawab oleh responden. Instrumen yang digunakan adalah yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data penelitian ini diambil dari siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang sebanyak 40 orang.
- Pengumpulan data untuk variabel hasil belajar memperbaiki sistem suspensi didapat dari dokumentasi nilai akhir semester Bagian Tata Usaha SMK Negeri 8 Padang

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Ananlisis deskriptif

Pendeskrpsian data dilakukan untuk menyajikan keadaan data masing-masing variabel penelitian, yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekwensi, dan gambar histogram distribusi frekwensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk mendeskripsikan data digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana (2006: 29):

90% - 100%	= Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Sedang
60% - 69%	= Kurang
0% - 59%	= Sangat kurang

Sedangkan untuk prestasi hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem suspensi digunakan klasifikasi dari standar penilaian SMK Negeri 8 Padang yaitu sebagai berikut :

90 - 100	= Lulus amat baik
80 - 89	= Lulus baik
75 - 79	= Lulus
0 - 74	= Belum lulus

#### a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fxi}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

Dimana:

- $\sum fxi$  = Jumlah total nilai tengah dikalikan dengan frekwensi
- $n$  = Jumlah frekuensi (responden)

#### b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:52):

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

- $b$  = Batas bawah kelas modus
- $p$  = Panjang interval (range)
- $b_1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya
- $b_2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

**c. Median**

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:53).

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas median
- p = Panjang interval (range)
- F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

**d. Simpangan Baku (Standar Deviasi)**

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130).

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

Deskripsi data bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang sampel, simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (*mean*), rentang (*range*), keragaman (*variance*), skor total, skor tertinggi, skor terendah, skor yang banyak muncul (*mode*), dan skor tengah (*median*). Berikut ini Tabel 8 yang menampilkan rangkuman hasil perhitungan statistik dasar kedua data variabel penelitian tersebut.

**Tabel 8**  
**Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar**

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	40	40
2	Standar Deviasi	11,1865	11,0836
3	Rata-rata	116,2	73,275
4	Rentang	47	48
5	Keragaman	125,138	122,8455
6	Skor Total	4622	2944
7	Skor Tertinggi	138	98,00
8	Skor Terendah	91	50,00
9	Skor Tengah	115,58	73,3
10	Skor Yang Banyak Muncul	115,7	75,1667

**1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Sistem Suspensi**

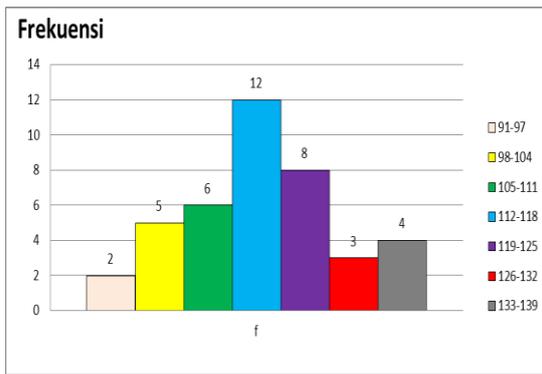
Data variabel motivasi belajar yang dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 40 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 91 dan skor tertinggi 138. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 116,2, skor tengah (*median*) = 115,58, skor yang banyak muncul (*mode*)= 115,7, simpangan baku (standar deviasi) = 11,1865, rentangan = 47, keragaman = 125,138 dan skor total = 4622. Dari olahan data tersebut dapat diasumsikan bahwa data motivasi berdistribusi normal, karena selisih nilai mean , median dan modus tidak melebihi standar deviasi.

Berikut gambaran yang jelas tentang skor variabel motivasi belajar (X), dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X)**

Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
91-97	2	5
98-104	5	12,5
105-111	7	17,5
112-118	11	27,5
119-125	8	20
126-132	4	10
133-139	3	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban dari 40 siswa mengenai 35 soal butir pernyataan angket tentang motivasi belajar ( X ), frekuensi terbanyak berada pada interval 112 – 118, yaitu 11 orang siswa atau sebesar 27,5%. Hal ini juga dapat dilihat pada dan gambar 2 (hitogram) berikut:



**Gambar 2**  
**Histogram Motivasi Belajar**

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi sebesar 66,4% dan dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa pada kompetensi kejuruan gambar teknik di SMK Negeri 8 Padang termasuk dalam kategori kurang.

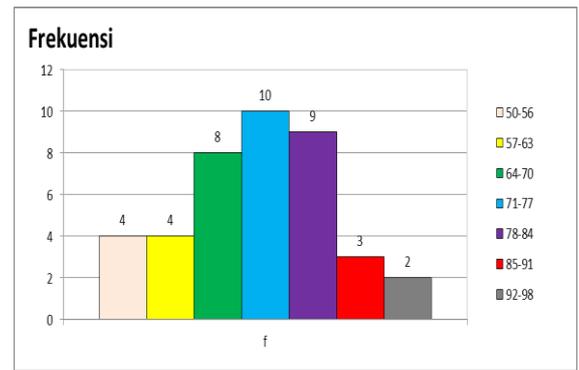
## 2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Sistem Suspensi

Berdasarkan hasil penelitian untuk nilai hasil belajar memperbaiki sistem suspensi menyebar dari nilai terendah 50 dan tertinggi 98. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 73,275, skor tengah (*median*) = 73,3, skor yang banyak muncul (*mode*) = 75,1667, simpangan baku (*standar deviasi*) = 11,0836, rentangan (*range*) = 48, keragaman = 122,8456, serta skor total = 2944.

Berikut gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 10 dan gambar 3 (histogram) berikut ini:

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Memperbaiki sistem suspensi (Y)**

Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
50-56	4	10
57-63	4	10
64-70	8	20
71-77	10	25
78-84	9	22,5
85-91	3	7,5
92-98	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>



**Gambar 3**  
**Histogram Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Suspensi**

Dari olahan data tersebut terlihat rata-rata pencapaian nilai belajar mata diklat memperbaiki sistem suspensi 73,3%, dan masuk kedalam kategori sedang.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Analisis normalitas diuji dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan ketentuan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi **normal**.

**Tabel 11**  
**Rangkuman Pengujian Normalitas**

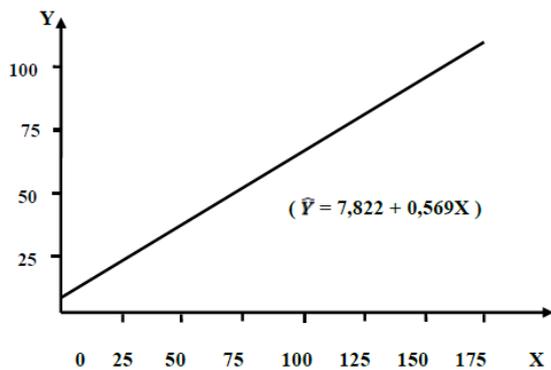
No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Variabel (X)	4,167	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	2,8985	12,592	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang terdapat pada tabel diatas nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 4,167 dan variabel (Y) 2,8985 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan hal tersebut diatas maka variabel motivasi belajar (X) dan variabel hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem suspensi (Y) adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi belajar (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar memperbaiki sistem suspensi (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi.

Melalui regresi sederhana yang terlihat pada lampiran 9, diperoleh harga konstanta sebesar 6,908 dan koefisien arah sebesar 0,578 dengan demikian persamaan regresinya adalah.  $\hat{Y} = 7,822 + 0,569 X$



**Gambar 4**  
Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 7,822 dan koefisien arah sebesar positif 0,569. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,569 skala.

## C. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi

kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

$H_a : \rho > 0$ , artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi.

**Tabel 12**  
Ringkasan Hasil Hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Memperbaiki sistem suspensi (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
Uji korelasi	0,581	0,312	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 40$
Uji keberartian korelasi	$t_{hitung}$ 4,406	$t_{tabel}$ 1,6866	Signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ $dk = 38$

Hasil perhitungan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi (Y) yaitu sebesar 0,581 dengan  $\alpha = 0,05$ . Setelah harga  $r$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi  $r$  ( $r_{tabel} = 0,312$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat. Pada uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi (Y).

## D. Pembahasan

Menurut Sardiman (2011:75) "Peranan yang khas dari motivasi belajar adalah dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar kuat, memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar". Hasil

analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris, sesuai dengan penjelasan Ahmad (2010:13) bahwa “Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi adanya penyediaan motivasi/dorongan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang didapat, dengan demikian diyakini bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar memperbaiki sistem suspensi.

Siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila mempunyai motivasi yang tinggi terhadap mata diklat yang akan dipelajari. Sebaliknya siswa tidak akan termotivasi dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan pembelajaran jika memiliki motivasi yang kurang/rendah tentang proses pembelajaran belajar. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang baik tinggi tentu akan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem suspensi juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar, motivasi juga memiliki

korelasi yang kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa hasil penelitian hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar memperbaiki sistem suspensi kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang, memiliki hasil penelitian yang lebih bagus dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa program keahlian Teknik Otomotif tahun masuk 2010 pada standar kompetensi memelihara/servise engine dan komponen-komponennya di SMK Negeri 3 Sijunjung pada tahun 2011, hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya nilai hubungan motivasi dengan hasil belajar penelitian sekarang dibanding sebelumnya. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat perawatan/servis baterai siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo yang dilakukan penelitian pada tahun 2012, hasil penelitian sebelumnya ini lebih bagus dibanding penelitian sekarang, hal ini dikarenakan hasil perhitungan korelasinya menunjukkan nilai hubungan yang lebih besar dibanding hasil penelitian yang sekarang.

Penelitian sekarang memiliki kelebihan yang lebih baik dibanding sebelumnya karena hasil penelitian yang sekarang adalah hasil penelitian terbaru, hal ini dikarenakan hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada tahun ajaran terbaru yaitu tahun pelajaran 2013/2014. Kekurangan pada penelitian ini adalah tingkat hubungannya yang tidak sebaik penelitian terdahulu, hal ini dikarenakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tingkat hubungan yang lebih besar.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat pencapaian responden pada motivasi belajar adalah sebesar 66,4% dan masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada hasil belajar memperbaiki sistem suspensi adalah sebesar 73,3% dan masuk kedalam kategori sedang.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.
3. Kekuatan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang adalah cukup kuat. Dimana korelasi ( $r_{hitung}$ ) = 0,581 dan korelasi tabel ( $r_{tabel}$ ) = 0,312 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dan  $t_{hitung} = 4,406$  dan  $t_{tabel} = 1,6866$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## B. Saran

1. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi agar guru / tenaga pendidik di SMK Negeri 8 Padang lebih lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menjalani proses belajar mengajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asryan Wibowo. (2011). "Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Tahun Masuk 2010 Pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis Engine Dan Komponen-Komponennya Di SMK Negeri 3 Sijunjung". *Skripsi*. UNP
- Hamzah B Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Dani Saputra. (2012). "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Perawatan/Servis Baterai Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo". *Skripsi*. UNP
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- J. Supranto. (2001). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. (2006). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Afabeta
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.